

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak merupakan salah satu elemen penting dalam ajaran Islam, di karenakan akhlak menjadi bagian dari representasi Islam itu sendiri, Nabi Muhammad SAW menyatakan diri bahwa beliau di utus ke dunia ini tidak lain tujuannya adalah untuk menyempurnakan akhlak.

Allah memerintahkan Nabi untuk memperbaiki moral orang-orang jahiliyah yang mana kebiasannya di katakan sangat tidak sesuai dengan nalar kita seperti suka berperang, membunuh anak perempuan mereka dan melakukan praktek-praktek yang tidak sesuai dengan syariat.

Ketika Nabi datang membawa ajarannya, berda'wah di kalangan orang-orang jahilliyah saat itu, secara berangsur-angsur kebiasaan-kebiasaan mereka yang buruk itu menjadi hilang, Nabi mampu mengangkat derajat manusia sebagai makhluk yang paling mulia lewat akhlak beliau yang terpuji.

Dewasa ini, dalam kehidupan di era modern, akhlak menjadi salah satu standar pandangan seseorang kepada orang lain, entah dalam berbagai istilah penyebutan seperti moral, kredibilitas, karakter, dan sebagainya.

Banyak terdapat di dalam Alquran maupun al-Hadist yang menjelaskan tentang akhlak yang mana harus di miliki oleh setiap manusia, diantaranya dalam surat al-Qolam/29 : 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

“Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.”

Di dalam ayat itu, Allah menyatakan dengan pasti bahwa sosok Nabi Muhammad SAW merupakan manusia yang paling mulia di bumi ini karena di hiasi dengan ahlak yang sangat terpuji.

Kita ketahui bahwa perjuangan Nabi untuk menyampaikan wahyu Allah penuh perjuangan dan kesabaran yang luar biasa serta Allah membekali nabi dengan akhlak akhlak yang bisa diterima oleh masyarakat Quraisy yang wataknya keras.

Nabi mengajarkan kepada mereka akhlak-akhlak yang terpuji seperti memaafkan kesalahan, tidak gampang marah, murah senyum, tidak boleh mendzalimi yang lainnya serta masih banyak lagi.

Dalam dunia pendidikan, akhlak tidak dapat di pisahkan dari ilmu, karena akhlak menjadi pondasi utama dalam pembelajaran, seorang yang ingin mengenyam pendidikan tentunya harus mempunyai prasyarat prasarat yang ada dari sisi akhlak, agar dapat menggapai kesuksesan dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, pentingnya ahlak harus di ajarkan oleh seorang guru kepada muridnya melalui perilaku gurunya itu sendiri dengan cara meneladani maupun menyuruh kepada anak didiknya untuk senantiasa menghiasi dengan akhlak-akhlak yang baik.

Para ulama' dahulu membahas panjang lebar mengenai pendidikan akhlak, al-Ghazali seorang pakar tasawuf membahas panjang lebar mengenai

akhlak di dalam kitab *Ihya' Ulum Ad-Diennya*, beliau menyebutkan kata akhlak di dalam bab perdebatan (*Munadhoroh*) dengan istilah *Muhlikat al-Akhlak* (yang merusakkan ahlak).¹

Ada juga para ulama' lain membahas panjang lebar mengenai pendidikan akhlak yang mana mengklasifikasikannya dalam bentuk ahlak terpuji dan akhlak yang tercela di antaranya dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'aallim*, *Ahlak Lil Banin*, *Washoya Lil Abna* dan lain sebagainya.

Berdasarkan hal itu, memang dirasa sangat penting mengenai kajian pendidikan akhlak di dalam kehidupan ini agar menjadi pembelajar ilmu yang sesuai dengan tuntutan di bidang pendidikan serta akhirnya menjadi mahluk yang mempunyai kedudukan yang mulia di mata tuhan.

Berdasarkan pemaparan di atas, bisa di simpulkan bahwa akhlak merupakan salah satu ajaran substansial atau pokok dalam ajaran islam yang tentunya wajib bagi kalangan muslim untuk mempelajari serta mengamalkannya.

Di era modern ini, banyak masyarakat baik dari golongan muda maupun tua lebih mengedapankan penampilan penampihan dhohir saja dari pada akhlak mereka, mereka menganggap bahwa yang tampak secara penampihan maupun materi adalah nomer satu di bandingkan dengan akhlak yang terpuji, mereka lebih percaya diri dengan tren perkembangan zaman.

Disadari atau tidak akhlaklah sebagai standar ukuran manusia sesungguhnya, bukan penampihan ataupun apa apa yang di miliki, karena

¹ Abu Hamid al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin* (Surabaya: al-Haromain, n.d.).

ketika menggunakan akal sehat maka manusia akan menilai manusia yang lain berdasarkan dari sisi akhlaknya.

Al-Mawardi merupakan ulama besar yang hidup di era *Abbasiyah*, memiliki nama lengkap Abu Al-hasan Ali bin Muhammad Al-Basri Al-Mawardi, beliau hidup di zaman dua Kholifah Abbasiyah yakni *Al-Qodir Billah* (974 M–1074 M) dan *Al-Qo'im Bi Amrillah* (991 M–1074 M) .

Al-Mawardi Merupakan seorang ulama besar yang dijadikan pejabat yakni sebagai *Qadhi* (hakim) di kekholifahan *Abbasiyah*, serta juga al-Mawardi menjadi seorang duta besar *Dinasti Abbasiyyah* untuk Dinasti *Buwaih*.

Al-Mawardi merupakan seorang ulama' yang produktif menulis berbagai kitab yang memuat bermacam-macam disiplin ilmu, beliau mempunyai banyak karangan diberbagai bidang diantaranya fiqih, tafsir, hukum ketatanegaraan, dan lain sebagainya.²

Walaupun beliau dituding sebagai penganut *Mu'tazilah* oleh beberapa ulama setelahnya, tetapi banyak ulama yang menegaskan bahwa beliau bukanlah penganut *Mu'tazilah*, tetapi *Ahlissunnah wal jama'ah*, meskipun terkadang pendapatnya tidak berbeda dengan ulama mu'tazilah pada masalah tertentu saja.

PARA Uama' pada kurun setelahnya menegaskan bahwa al-mawardi bukanlah penganut *Mu'tazilah*. Diantara para ulama yang berpendapat

² Subhan and Ulfah Novianti, "Analisis Metode Pembelajaran Yang Dapat Digunakan Pada Pembelajaran PAI," *Journal Evaluation in Education (JEE)* 1, no. 3 (April 14, 2021): 109–14, <https://doi.org/10.37251/jee.v1i3.133>.

demikian adalah Ibnu Sholah, Imam Nawawi, al-Ghozali dan serta yang lainnya.

Dikategorikan sebagai seorang *Mujtahid* oleh para ulama setelahnya, karena karya monumentalnya, yakni *Fiqh al-Kabir* yang mana merupakan kitab yang sangat lengkap dan kompleks isinya, membahas berbagai masalah secara terperinci di bidang hukum fiqih.

Banyak ulama yang memuji al-Mawardi akan kecerdasannya serta penguasaannya yang sangat luas dalam bidang fiqih, diantaranya adalah *Khotib al-Baghdadi* yang mana merupakan salah satu dari muridnya, al-Mawardi merupakan pengikut mazhab Syafi'i serta penganut *ahlu as-sunah wa al-jamaah*.³

Al-Mawardi dikenal memiliki pandangan serta konsep yang berkaitan tentang pendidikan akhlak, adab, etika ataupun tata cara dalam pembelajaran dan segala permasalahan permasalahannya serta bagaimana menjalani kehidupan di dunia, yang beliau tuangkan dalam kitab karangannya yang berjudul *Adabu ad-Dunya wa ad-Din*.

Dalam kitab *Adabu ad-Dunya wa ad-Din*, al-Mawardi menyodorkan pendapat pendapat beliau tentang konsep pendidikan ahlaq, diantaranya yang beliau jabarkan adalah mengenai akhlak seorang pendidik maupun anak didik serta permasalahan permasalahan seputar akhlak atau etika.

Melihat dari keterangan diatas, sangat menarik rasanya mengamati perkembangan pendidikan akhlak di era al-Mawardi, apakah konsep –konsep

³ Al-Mawardi Muhammad bin al-Habib, *Qowanin Al-Wuzaroh Wa Siyasat Al-Muluk*. (Beirut: Dar at-Tholi'ah, 1979).

pendidikan akhlak yang di tuangkannya dalam kitab adab *Ad-Dunya Wa Ad-Dinnya* sama dengan konsep pendidikan akhlak di era modern ini ataukah sangat berbeda jauh.

Berdasar latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk membahas tesis tentang bagaimana *konsep pendidikan akhlak menurut al-Mawardi dalam kitab Adabu ad-Dunya wa ad-Din dan kontribusinya bagi para penuntut ilmu di zaman modern.*

B. Batasan Masalah

Dalam kajian ini penulis hanya membatasi konsep-konsep pendidikan akhlak dalam pandangan al-Mawardi pada karyanya yang berjudul kitab *Adabu ad-Dunya wa ad-Dien* dan juga kitab kitab lain karangan beliau yang mana masih bermuatan seputar pendidikan akhlak.

Di samping itu penulis juga mengambil pendapat -pendapat dari para ulama lain dahulu di karangan mereka seperti al-Ghozali, az-Zarnuji, an-Nawawi tentunya yang mana masih ada kaitannya atau hubungannya dengan konsep pendidikan akhlak al-Mawardi.

Tak lupa penulis mengambil pendapat para pakar pendidikan di era sekarang untuk menganalisa dan menguji bagaimana kontribusi bagi para penimba ilmu di era sekarang berkenaan dengan konsep pendidikan akhlak al-Mawardi di era modern ini.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah sampai pada batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak menurut al-Mawardi?
2. Bagaimana pandangan pandangan pakar pendidikan islam terhadap konsep pendidikan akhlak al-Mawardi?
3. Bagaimana Relevansi konsep pendidikan akhlak al-Mawardi dengan pendidikan akhlak di era sekarang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan konsep konsep pendidikan akhlak menurut al-Mawardi.
2. Untuk mengetahui pandangan ulama ulama lain tentang konsep pendidikan akhlak al-Mawardi.
3. Untuk menganalisa lebih jauh melalui para pakar pendidikan akhlak berkenaan dengan konsep pendidikan akhlak al-Mawardi.
4. Untuk mengetahui relevansi konsep pendidikan akhlak al-Mawardi di era modern ini.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari manfaat penelitian ini diantaranya :

1. Manfaat kajian secara teoritik

Manfaat dari hasil kajian ini ialah dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan baru yang mana dengan cara menggali khazanah keilmuan dari para ulama dahulu lewat karya tulis mereka.

2. Manfaat kajian secara praktis

a. Bagi Lembaga pendidikan islam

Hasil dari kajian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan baru dengan menggali warisan ilmu para ulama ulama dahulu yang bisa di jadikan pedoman untuk membuat sebuah kebijakan berkaitan dengan pendidikan di lembaga pendidikan islam itu sendiri.

b. Bagi Guru Agama

Hasil kajian ini bagi guru pealajaran agama yakni dapat mengambil pelajaran pelajaran berharga dari ulama ulama terdahulu serta dapat di jadikan pedoman dalam pengajaran dan juga dapat mengenalkan kepada anak didik tentang ulama-ulama dahulu.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil kajian ini agar peserta didik bisa meniru teladan teladan ulama ulama terdahulu agar bisa menjadi kunci kesuksesan peserta didik dalam pembelajaran serta sebagai motivasi untuk melangkah kedepan.

d. Bagi pengkaji

Hasil kajian ini dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan baru bagi pengkaji serta di jadikan sebagai salah satu pedoman untuk menjadi pribadi yang baik dan saleh sesuai dengan jalan *salafussholeh*.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan, sebagai berikut :

Bab I pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II kerangka teori berisi tentang kajian terdahulu, konsep pendidikan akhlak, dasar pendidikan akhlak serta tujuan pendidikan akhlak.

Bab III Metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, setting tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab IV Hasil Penelitian yang berisi biografi al-Mawardi, pendidikan beliau, guru gurunya, murid muridnya, karangan karangan beliau serta sekilas mengenai kitab *adabu ad-dunya wa ad-dien*, tentang konsep pendidikan ahlak menurut Al-Mawardi dalam kitab *adabu ad-dunya wa ad-dien*, pandangan pendidikan akhlak menurut para ahli dahulu dan sekarang, dan analisa serta relevansi konsep pendidikan akhlak menurut Al-Mawardi di era sekarang.

Bab V Penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil tesis dari konsep pendidikan akhlak dalam pandangan **al-Mawardi** dalam kitab *Adabu ad-Dunya wa ad-Dien* dan saran dari penulis tesis bagi peneliti selanjutnya.

